

PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK AUTIS DI SLB BAKTI ASIH SURABAYA

Devi Iryanti

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
devi.20003@mh.unesa.ac.id

Ni Made Marlin Minarsih

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nimademinarsih@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis permulaan termasuk ke dalam kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjang pembelajaran di kelas, juga dalam aktivitas sehari-hari seperti mendukung kemampuan literasi di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik autis. Pendekatan penelitian termasuk kuantitatif jenis *Single Subject Research* (SSR) desain A-B-A. Subjek penelitian ialah peserta didik autis. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tulis tentang huruf dan kata. Analisis data menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan stabilitas hasil data stabil dengan persentase 87,5%, garis kecenderungan arah serta jejak data memiliki trend meningkat, level stabilitas menunjukkan rentang 72,5-85, level perubahan menunjukkan tanda (+). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan kondisi perubahan kecenderungan arah meningkat, perubahan kecenderungan stabilitas menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat dan persentase overlap data menunjukkan 0%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik autis. Implikasi dari hasil penelitian adalah *finger painting* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan peserta didik autis, memudahkan komunikasi, merangsang perkembangan motorik halus, bekal meraih kesuksesan dalam kehidupan, dan sebagai sarana mengekspresikan emosi.

Kata Kunci: autis, *finger painting*, menulis permulaan.

Abstract

Early writing skills are fundamental abilities that students must master to support classroom learning as well as daily activities, such as enhancing literacy skills in the future. This study aims to analyze the impact of finger painting activities on the early writing skills of autistic students. The research approach is quantitative, specifically using a Single Subject Research (SSR) design of A-B-A. The subjects of the research are autistic students. The data collection technique uses tests. The research instrument test used is a writing test about letters and words. Data analysis is conducted using visual analysis within and across conditions. The research results show a tendency towards stability, with stable data outcomes at a percentage of 87.5%. The trend of the direction and data trajectory indicates an increasing trend. The stability level shows a range of 72.5-85, and the level of change shows a positive sign (+). Additionally, the results indicate an increase in the trend of directional change, with stability trends showing data from stable to stable. The change in level shows positive data (+), meaning it is increasing, and the percentage of data overlap shows 0%. Based on the research results, it can be concluded that finger painting activities have an effect on the early writing skills of autistic students. The implications of the research findings are that finger painting positively influences the improvement of early writing skills in autistic students, facilitates communication, stimulates fine motor development, provides foundational skills for future success, and serves as a medium for expressing emotions.

Keywords: autism, finger painting, initial writing

PENDAHULUAN

Bahasa bermanfaat sebagai pondasi untuk banyak aspek termasuk pendidikan formal karena proses pembelajaran disampaikan melalui bahasa (Hulme et al., 2020). Keterampilan bahasa yang baik bermanfaat untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan dengan jelas dan tepat kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis (West et al., 2024). Keterampilan menulis permulaan sebagai salah satu aspek pendukung dalam keterampilan bahasa memiliki manfaat mempermudah akses kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun berbagai aktivitas sehari-hari sebagai sarana untuk dasar komunikasi, serta mendukung kemampuan literasi di masa depan (Zhang et al., 2015). Menulis permulaan memainkan peran penting dalam perkembangan literasi awal. Melalui menulis, anak-anak belajar tentang struktur bahasa, seperti huruf, dan kata serta bagaimana ide-ide diungkapkan dalam bentuk tulisan (Al-Maadadi & Ihmeideh, 2016). Keterampilan menulis permulaan penting untuk dikuasai peserta didik, tanpa terkecuali peserta didik autisme. Peserta didik autisme mengalami hambatan perkembangan saraf yang mempengaruhi kemampuan interaksi sosial, kognitif komunikasi dan perilaku. Karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik autisme sangatlah beragam (Hirota & King, 2023).

Peserta didik autisme seringkali mengalami kesulitan dalam berbagai aspek seperti komunikasi, interaksi sosial dan perilaku berulang serta minat yang terbatas sehingga juga dapat berdampak keterampilan penguasaan menulis permulaan pada saat proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas (Botha et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, peserta didik autisme sering menghadapi tantangan dalam hal aktivitas kelas tepatnya pada aktivitas menulis, yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran dalam program atau kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, kurangnya keterampilan menulis permulaan dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara penuh dalam lingkungan belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting (Gillespie & Graham, 2014). Keterampilan menulis permulaan pada hal-hal dasar seperti penguasaan teknik menjiplak, menggores, dan menyalin. Bagi peserta didik autisme, menulis permulaan bisa menjadi proses yang menantang karena mereka sering menghadapi kesulitan dalam konsentrasi.

Peserta didik autisme memiliki permasalahan pada proses perkembangan saraf yang ditandai oleh gangguan yang berkelanjutan dalam komunikasi dua arah dan interaksi sosial. Serta dibatasi oleh pola perilaku, minat, atau aktivitas berulang (Campisi et al.,

2018). Hal tersebut mungkin berdampak negatif pada motivasi mereka untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Keterbatasan dalam motorik halus juga dapat menjadi penyebab peserta didik autisme belum mampu menguasai kegiatan menulis. Selain itu, rendahnya minat peserta didik terhadap kegiatan menulis tradisional hanya mencerminkan keterbatasan format kegiatan tersebut dalam pengajaran menulis (Chandler et al., 2021).

Keterampilan menulis permulaan tidak dapat dikuasai dengan sendirinya, hal ini dimaksudkan bahwa menulis permulaan terkait dengan aspek perilaku harus diberikan intervensi atau latihan pada peserta didik sejak dini agar tidak menghambat perkembangan peserta didik selanjutnya. Latihan menulis permulaan yang dimulai sejak usia dini sangat baik dilakukan baik di bidang formal maupun informal, melalui pemberian intervensi secara rutin dapat berpengaruh pada keterampilan menulis peserta didik dalam kehidupannya. Memberikan intervensi atau pelatihan pada peserta didik autisme membutuhkan suatu teknik dan metode yang tepat. Namun, dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang terstruktur, peserta didik autisme dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaan yang lebih terarah. *Finger painting* yang merupakan teknik mewarna dengan jari telah terbukti efektif dalam melatih motorik halus peserta didik dan memunculkan perilaku positif pada individu dengan autisme (Mukarramah & Mumpuniarti, 2023). *Finger Painting* melibatkan koordinasi tangan dan mata dan motorik halus peserta didik dengan baik (Cai et al., 2018). Dalam proses kegiatan *finger painting*, peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih warna sendiri untuk mendukung kebebasan berekspresi sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas tentang perilaku yang diharapkan (Maelany & Widyaningsih, 2022). Kegiatan *finger painting* memungkinkan peserta didik untuk membangun keterampilan dan kemampuan mereka secara bertahap.

Penelitian (Wulansari et al., 2020) menguraikan *Finger Painting* digunakan untuk mengembangkan kemampuan ekspresi, terutama menggali dan mengeksplorasi imajinasi dengan menggunakan berbagai macam warna sehingga mendukung peningkatan motivasi diri dalam kegiatan menulis. Penelitian ini menguraikan proses sistematis dari membagi tujuan besar menjadi langkah-langkah kecil yang dapat dicapai, memberikan penguatan positif untuk setiap kemajuan, dan menyesuaikan tingkat kesulitan secara bertahap. Intervensi ini melibatkan pemantauan kemajuan anak secara berkelanjutan, dengan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan hasil yang optimal. *Finger painting*

berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan ekspresi, terutama dalam menggali dan mengeksplorasi imajinasi dengan menggunakan berbagai warna. Melalui *finger painting*, peserta didik dapat menciptakan warna-warna baru dan mengungkapkan bahasa mereka melalui cerita yang tercipta dari imajinasi yang mereka lukis. Menurut Dyah et al., (2017) *finger painting* adalah aktivitas yang dapat melatih keterampilan motorik halus pada peserta didik karena aktivitas ini memusatkan pada gerakan tangan peserta didik saat mereka mengaplikasikan warna secara bebas diatas kertas. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberi pengaruh keterampilan spesifik tetapi juga memotivasi kegiatan menulis peserta didik dengan hasil yang didukung oleh evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian intervensi sesuai kebutuhan individu. Kemudian, didukung oleh pernyataan pada penelitian oleh Octavianti et al., (2018) memberikan hasil berupa pengaruh keterampilan menulis permulaan anak dengan spektrum autisme selama masa pembelajaran disekolah menggunakan *finger painting*. Menurut Tiara et al., (2019) Tujuan serta manfaat dari *finger painting* bagi perkembangan peserta didik meliputi pelatihan kemampuan motorik halus melalui penggunaan gerakan jari-jari dalam mengaplikasikan cat pada media lukis, pengenalan variasi warna dan bentuk, peningkatan daya imajinasi dan kreativitas peserta didik, peningkatan koordinasi antara mata dan tangan, pengembangan konsentrasi, dan menjadi alat ekspresi bagi perasaan peserta didik. Adapun dari beberapa teori yang relevan terhadap berbagai aspek keterampilan menulis permulaan, dapat disimpulkan dalam indikator menulis permulaan meliputi: (1)*Scribble stage* atau tahap coret; (2)*Linear stage* atau tahap ulang linear; (3)*Random letter stage* atau tahap huruf acak; dan (4)*Letter name writing stage* atau tahap menulis tulisan nama.

Teknik ini melibatkan pemberian penguatan positif secara bertahap terhadap perilaku yang diinginkan, sehingga peserta didik merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan baru (Havdahl et al., 2021). Penguatan yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran adalah saat peserta didik berhasil mengerjakan soal yang diberikan dengan baik maka peserta didik mendapat hadiah dan mendapat pujian. Menurut Saputra et al., (2017), *reinforcement positif* adalah prinsip yang paling sering digunakan dalam manajemen perilaku. Pendidik lebih memilih intervensi yang bersifat positif atau menyenangkan daripada intervensi yang bersifat aversif, karena intervensi aversif dapat menimbulkan masalah lain saat membentuk perilaku baru. Ada dua jenis

reinforcer dalam positive reinforcement yang dapat digunakan dalam modifikasi perilaku, yaitu: (1)*primary/unconditioned reinforcer*, yaitu penguat yang memiliki nilai biologis penting dan berfungsi sebagai konsekuensi untuk meningkatkan perilaku yang mendahuluinya, seperti oksigen, suhu udara, makanan, dan minuman; (2)*secondary/conditioned reinforcer*, yaitu penguat yang awalnya bersifat netral namun memperoleh kemampuan penguatan karena dipasangkan dengan primary reinforcer yang memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial. Bentuk-bentuk positive reinforcer meliputi: (1)*tangible reinforcers*, yaitu benda nyata yang bisa disentuh, termasuk makanan; (2)*social reinforcers*, yaitu gerak-isyarat atau tanda seperti anggukan, senyuman, tepuk tangan, pujian, atau ucapan terima kasih; (3)*activity reinforcers*, yaitu kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas yang disukai, seperti permainan atau kegiatan lainnya.

Finger Painting dapat digunakan dalam intervensi atau latihan berkelanjutan menulis permulaan pada peserta didik autis. Teknik ini melibatkan keterlibatan motorik halus pada peserta didik karena jari sebagai organ sensori berperan utama dalam keberhasilan intervensi (Józsa et al., 2023). Beberapa artikel mengenai kegiatan *finger painting* tersebut memperkuat rasionalitas peneliti bahwa penggunaan *finger painting* berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik autis. Oleh karena itu, penggunaan *finger painting* dianggap dapat melatih keterampilan menulis permulaan pada peserta didik autis. Selain itu, kegiatan ini memudahkan guru atau orang lain ketika memberikan intervensi yang sederhana terkait keterampilan menulis permulaan dan dapat diterapkan secara luas pada individu selama masa sekolah hingga pada kehidupannya.

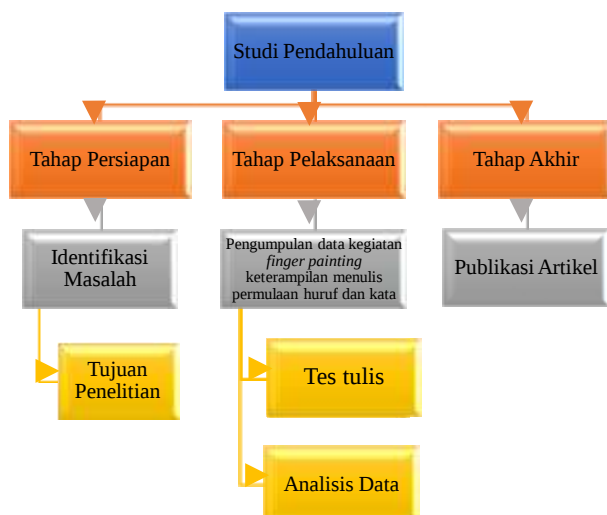
Penerapan kegiatan *Finger Painting* terhadap keterampilan menulis permulaan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) menguraikan bahwa penerapan *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik dengan tunagrahita ringan. Selanjutnya penelitian oleh Nisak (2016) menyebutkan bahwa keterampilan menulis permulaan peserta didik autis dapat meningkat dengan *finger painting* dengan meniru contoh-contoh yang diberikan. Selanjutnya penelitian oleh Astria (2015) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus pada peserta didik reguler di rentang usia 5 tahun. Selanjutnya pada penelitian oleh Fadilah (2023) menyebutkan bahwa *finger painting* berperan dalam pembentukan motorik halus peserta didik berkebutuhan khusus dan

dilakukan dengan metode bermain finger painting tanpa kegiatan dengan tujuan menulis yang baik. Lalu pada penelitian oleh Wulansari et al., (2020) menunjukkan bahwa finger painting memiliki efek pada kreativitas peserta didik autisme pada usia 5-6 tahun.

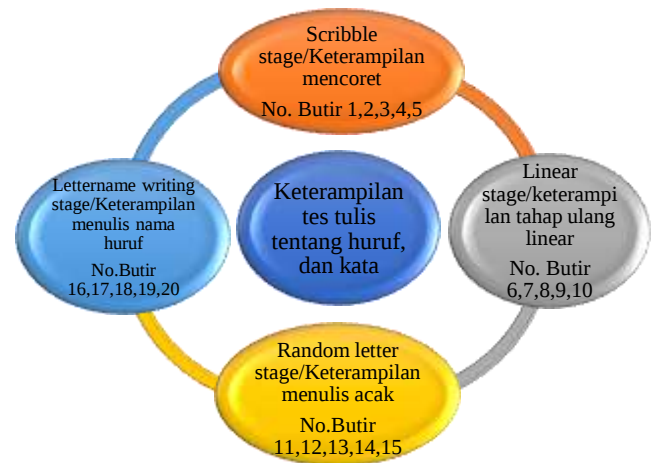
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan *finger painting* yang melibatkan peserta didik untuk memilih warna sendiri, peserta didik mencampurkan warna sendiri sehingga tercipta warna baru, berkreasi dengan cat, serta pemberian penguatan positif seperti pemberian pujian, dan tos. Penelitian ini juga menggunakan langkah-langkah yang lebih sederhana dan mudah bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan data visual yang stabil yang mungkin belum ditemukan atau tidak dianalisis secara serupa dalam penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan menulis permulaan pada peserta didik autisme.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *Single Subject Research (SSR)*. Peneliti ingin menganalisis pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dalam kondisi yang telah terkontrol pada subjek yang sama dengan kondisi yang berbeda. Penilaian perilaku subjek menggunakan rancangan desain A-B-A yang memberikan keterkaitan sebab akibat yang lebih kuat diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah seorang peserta didik autisme berusia 10 tahun tengah duduk di kelas 5. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes tulis. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar tes tulis tentang huruf, dan kata. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis visual. Metode analisis data visual mencakup analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan penelitian ini :



Bagan 1 Alir Pelaksanaan Penelitian



Bagan 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Terdapat kisi-kisi instrumen penelitian tes tulis tentang huruf, dan kata yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu mencakup: 1) *Scribble stage* atau tahap coret, pada tahap ini peserta didik mulai menggunakan alat tulis seperti pensil, krayon, atau cat air dan mulai membuat coretan bebas seperti gelombang dan garis lurus; 2) *Linear Stage* atau tahap ulang linear, pada tahap ini peserta didik membuat coretan yang mulai memiliki makna seperti huruf meskipun belum sempurna; 3) *Random letter stage* atau tahap menulis huruf acak, pada tahap ini peserta didik membuat coretan yang mirip dengan huruf secara jelas, dan mampu menuliskan huruf dalam urutan yang acak; 4) *Letter name writing stage* atau tahap menulis tulisan nama, pada tahap ini peserta didik mulai mengenal dan menulis huruf-huruf dalam urutan yang benar.

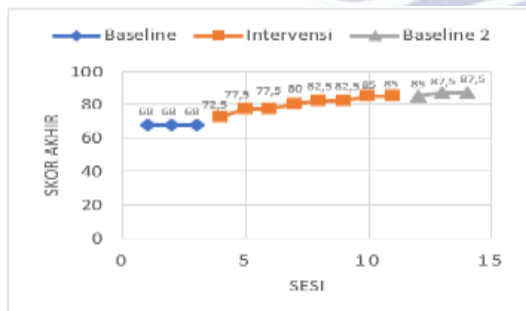
Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tulis. Terdapat variabel keterampilan menulis permulaan yang mencakup 20 indikator yaitu: 1) menarik garis; 2) membuat garis horizontal; 3) membuat garis vertikal; 4) membuat garis lengkung; 5) menghubungkan garis putus-putus; 6) menjiplak kata sederhana yang terdiri dari 3 huruf; 7) menjiplak huruf vokal A,I,U,E,O; 8) menyalin kata sederhana yang terdiri dari 3-4 kata; 9) menyalin kalimat sederhana yang terdiri dari 3-4 kata; 10) menyalin kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata; 11) menebali huruf vokal A,I,U,E,O; 12) menulis berbagai huruf vokal A,I,U,E,O; 13) menebali huruf konsonan; 14) menulis huruf konsonan; 15) menggabungkan huruf secara acak; 16) menebali nama sendiri; 17) menyalin nama sendiri; 18) menulis nama sendiri; 19) mengidentifikasi suara huruf awal dari nama benda; dan mengidentifikasi kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf yang sama.

Instrumen tes tulis digunakan untuk mencatat nilai subjek ketika melakukan aktivitas, penilaian berdasarkan pada prompting atau mandiri. Indikator pada instrumen dilaksanakan dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan. Hasil penilaian dijumlah untuk dihitung rata-rata, kemudian dianalisis dengan analisis visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik autis dengan hasil analisis visual dalam kondisi yang menunjukkan kecenderungan stabilitas hasil data stabil dengan persentase 87,5%, garis pada estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti yang sama yaitu arah trendnya meningkat, level stabilitas serta rentang menunjukkan data yang variabel dengan rentang 72,5-85, dan level perubahan menunjukkan tanda (+) yang berarti terdapat pengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan pada peserta didik autis. Pada analisis antar kondisi perubahan kecenderungan arah meningkat, perubahan kecenderungan stabilitas juga menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat dan persentase overlap data menunjukkan 0%. Hasil dapat disimpulkan terdapat pengaruh pada kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik autis. Hasil analisis visual menunjukkan perubahan kecenderungan arah positif, level perubahan positif +. Level perubahan menunjukkan hasil yang membaik karena grafik meningkat sesuai dengan target behavior. Kemudian presentase overlap yang tampak pada analisis visual antar kondisi diperoleh hasil 0% yang memiliki arti bahwa semakin rendah presentase data overlap, maka hasil dikatakan membaik. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.



Grafik 1 hasil penelitian fase Baseline (A1), Intervensi, dan fase Baseline (A2)

Berdasarkan grafik di atas diperoleh hasil bahwa pada Baseline (A1) kecenderungan arah meningkat dari sesi 1 hingga sesi ke 3 mendapatkan skor yang sama yakni pada sesi 1 hingga 3 mendapat 68. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat, hal ini terlihat pada sesi 1 diperoleh skor 72,5 dan mengalami peningkatan hingga diperoleh skor 85 pada sesi 8. Dan pada kondisi Baseline (A2) juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada sesi 1 diperoleh 85

dan mengalami peningkatan hingga diperoleh skor 87,5 pada sesi 3 kondisi Baseline (A2).

Tabel 2 rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi

No.	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	3	8	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	(+) Stabil	(+) Stabil	(+) Stabil
3.	Kecenderungan stabilitas	100% Stabil	87,5% Stabil	100% Stabil
4.	Jejak data	(+)Stabil	(+)Stabil	(+)Stabil
5.	Level stabilitas dan Rentang	62,9-73,1 Stabil	73,9-86,6 Stabil	80,15-93,25 Stabil
6.	Level perubahan	68-68 = 0 (=) tidak ada perubahan	85-72,5 = 12,5 (+) membaik	87,5 - 85 = 2,5 (+) membaik

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa : Fase Baseline (A) : Hasil analisis dalam kondisi data pada keterampilan menulis permulaan peserta didik autis fase baseline (A1) menunjukkan bahwa, panjang kondisi ialah 3 kali pertemuan, kecenderungan stabilitasnya menunjukkan adanya hasil data stabil dengan persentase 100%, garis dalam estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti yang sama merupakan fase baseline (A1) arah trendnya stabil, level stabilitas dan rentang menunjukkan data stabil dengan rentang 62,9-73,1 serta level perubahan fase baseline (A1) menunjukkan adanya tanda (+) yang berarti data stabil. Hasil analisis pada kondisi data keterampilan menulis permulaan fase intervensi (B) ialah menunjukkan jika panjang kondisi ialah 8 kali pertemuan, kecenderungan stabilitas menunjukkan hasil data stabil dengan persentase 87,5%, garis pada estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti yang sama yaitu fase ini arah trendnya meningkat, level stabilitas serta rentang menunjukkan data yang variabel dengan rentang 73,9-86,6 dan level perubahan fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti keterampilan menulis permulaan meningkat.

Hasil analisis pada kondisi data keterampilan menulis permulaan fase Baseline (A2) ialah menunjukkan jika panjang kondisi ialah 3 kali pertemuan, kecenderungan stabilitas menunjukkan hasil data stabil dengan presentase 100%, garis pada estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti yang sama yaitu fase ini arah trendnya meningkat, level stabilitas serta rentang menunjukkan data yang variabel dengan rentang 80,15-93,25, dan level perubahan fase Baseline (A2) menunjukkan tanda (+) yang berarti keterampilan menulis permulaan meningkat.

Tabel 3 rekapitulasi hasil analisis antar kondisi

No.	Kondisi	A1/B/A2
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arah	(+) Stabil (+) Stabil (+) Stabil
3.	Perubahan stabilitas	Stabil ke stabil
4.	Perubahan Level	$72,5 - 68 = 4,5$ $85 - 85 = 0$
5.	Overlap Data	0%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil analisis visual antar kondisi pada data keterampilan menulis permulaan fase di baseline (A1) dengan fase di Intervensi (B) dan fase baseline (A2) adalah satu yaitu keterampilan menulis permulaan. Perubahan kecenderungan stabilitas juga menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat. Presentase overlap data menunjukkan 0% yang berarti bahwa program intervensi berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan.

Berdasarkan rekapitulasi hasil dari kedua tabel diatas atau dari analisis dalam kondisi dan antar kondisi maka dapat diketahui bahwa data memiliki panjang kondisi sebanyak 3 yang dapat diketahui dari jumlah perlakuan yang dilaksanakan dengan jumlah variabel yang diubah sebanyak 1 variabel yaitu keterampilan menulis permulaan. Data menunjukkan kecenderungan stabilitas, kecenderungan arah, jejak data, perubahan stabilitas, level stabilitas rentang, level perubahan dan overlap data yang stabil. Hal ini berarti perlakuan yang diberikan kepada peserta didik autis atau kegiatan *finger painting* menunjukkan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik autis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan menulis permulaan pada peserta didik autis. Hal ini dapat diamati dari penilaian tes tulis tentang huruf, kata, dan kalimat pada kondisi *baseline* dan intervensi mengalami level perubahan ke arah positif dan membaik. Kemudian presentase overlap peserta didik yang tampak pada analisis visual antar kondisi memperoleh hasil 0% yang mengartikan bahwa semakin besar presentase, maka hasil dikatakan membaik (Sunanto, 2005). Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk tes tulis tentang huruf, dan kata peserta didik autis dengan penerapan kegiatan *finger painting*. Hal ini sependapat dengan Crescenzi et al., (2014) *finger painting* merujuk pada teknik melukis menggunakan jari. Aktivitas ini melibatkan proses kreatif di bidang dua dimensi dengan menggunakan bubur warna sebagai media lukis, serta jari atau telapak tangan sebagai alatnya. *Finger painting* bisa menjadi alternatif yang menarik bagi peserta didik

untuk menggantikan penggunaan krayon dalam kegiatan menggambar, hal tersebut memenuhi sensori peserta didik autis dan memenuhi kebutuhan visual mereka (Genovese & Butler, 2020). Selain kegiatan menggambar, *finger painting* juga bisa digunakan sebagai alat ataupun media untuk belajar menulis (Graham et al., 2017). Ketika dilakukan tes tulis pada subjek pada fokus penelitian kegiatan *finger painting* terbukti memberikan pengaruh dalam kemampuan menulis awal atau menulis permulaan, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan lainnya. *Finger painting* terbukti berpengaruh dalam keterampilan menulis permulaan dalam mengerjakan tugas, sehingga peneliti tidak melakukan penambahan sesi atau fase kepada peserta didik dikarenakan pada sesi terakhir dalam fase intervensi, subjek telah mulai terbiasa dalam melakukan *finger painting* sehingga keterampilan menulis permulaan peserta didik semakin meningkat dan menunjukkan perubahan yang positif. Begitupula dengan penelitian No & Choi, (2021) bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan mampu mengasah motorik peserta didik. *Finger painting* juga membantu dalam pengembangan motorik halus peserta didik karena melatih koordinasi antara mata dan tangan (Liu et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zikl et al., (2016) Sehingga dengan adanya kegiatan ini, peserta didik dapat mengasah motorik halus peserta didik autis. Peserta didik juga dengan bebas dapat mengekspresikan tulisan nya didalam wadah yang seharusnya yaitu diatas kertas (Hume et al., 2021). Kegiatan ini juga sebagai pembiasaan untuk menulis diatas kertas sebagai penunjang keterampilan menulis lebih lanjut (Asaro-Saddler, 2016). Serta baik dalam melatih keterampilan menulis permulaan subjek N di SLB Bakti Asih Surabaya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek yang terbatas dalam penelitian ini mungkin tidak memungkinkan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai latar belakang dan tingkat keparahan autisme. Kedua, durasi penelitian yang terbatas mungkin tidak cukup untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam keterampilan menulis permulaan peserta didik autis. Solusinya adalah memperpanjang durasi penelitian atau melakukan studi longitudinal untuk memantau perkembangan dalam jangka waktu yang lebih lama. Penilaian keterampilan menulis permulaan yang bersifat subjektif juga menjadi tantangan, karena dapat dipengaruhi oleh bias pengamat atau penilaian diri peserta didik. Menggunakan alat pengukuran yang valid dan reliabel serta melibatkan berbagai metode

pengukuran, seperti observasi, self-report, dan wawancara dengan orang tua atau guru, dapat memberikan data yang lebih komprehensif. Terakhir, reaktivitas peserta yang sadar sedang diamati dapat mempengaruhi validitas hasil untuk meminimalkan reaktivitas ini, pengamatan secara naturalistik dan mengurangi interaksi langsung selama pengamatan dapat diterapkan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian dapat menjadi lebih robust dan hasilnya lebih dapat diandalkan. Implikasi dari penelitian ini adalah *finger painting* berpengaruh pada keterampilan menulis permulaan peserta didik autis, memudahkan komunikasi, meraih kesuksesan di berbagai aspek kehidupan, menunjang pemahaman dan pembelajaran di dalam kelas, mendukung kemampuan literasi di masa depan, merangsang perkembangan motorik halus, meraih kesuksesan di berbagai aspek kehidupan, serta sebagai sarana mengekspresikan emosi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh pada keterampilan menulis permulaan peserta didik autis dengan hasil analisis antar kondisi yang menunjukkan kecenderungan arah meningkat dengan keterampilan menulis permulaan yang meningkat, perubahan level yang positif, dan presentase overlap rendah setelah subjek diberikan intervensi. Maka kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik autis di SLB Bakti Asih Surabaya. Implikasi dari penelitian ini adalah *finger painting* berpengaruh pada keterampilan menulis permulaan peserta didik autis, memudahkan komunikasi, meraih kesuksesan di berbagai aspek kehidupan, menunjang pemahaman dan pembelajaran di dalam kelas, mendukung kemampuan literasi di masa depan, merangsang perkembangan motorik halus, meraih kesuksesan di berbagai aspek kehidupan, serta sebagai sarana mengekspresikan emosi.

Saran kepada guru dapat menggunakan dan memanfaatkan kegiatan ini agar dapat membantu peserta didik yang mengalami gangguan spektrum autis dalam hal menulis, mendukung dan memperkuat motivasi belajar peserta didik, melatih kemampuan menulis peserta didik, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan lainnya. Saran bagi peneliti selanjutnya ialah peneliti dapat mengeksplorasi kebermanfaatan *finger painting* agar dapat membantu peserta didik yang mengalami hambatan spektrum autis untuk melatih keterampilan menulis permulaan di sekolah, peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut guna menilai efektivitas penerapan *finger*

painting untuk beberapa individu pada seluruh rangkaian aktivitas berkaitan dengan pengaruh keterampilan menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maadadi, F., & Ihmeideh, F. (2016). Early writing development: kindergarten teachers' beliefs about emergent writing in Qatari preschool settings. *International Journal of Early Years Education*, 24(4), 435–447.
<https://doi.org/10.1080/09669760.2016.1244047>
- Asaro-Saddler, K. (2016). Writing instruction and self-regulation for students with autism spectrum disorders: A systematic review of the literature. In *Topics in Language Disorders* (Vol. 36, Issue 3, pp. 266–283). Lippincott Williams and Wilkins.
<https://doi.org/10.1097/TLD.0000000000000093>
- Astria, N., Magta, M., Pendidikan, J., Paud, G., & Konseling, J. B. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus (Vol. 3, Issue 1).
<https://doi.org/10.7647/0993786261247>
- Botha, M., Dibb, B., & Frost, D. M. (2022). “Autism is me”: an investigation of how autistic individuals make sense of autism and stigma. *Disability and Society*, 37(3), 427–453.
<https://doi.org/10.1080/09687599.2020.1822782>
- Cai, S., Zhu, G., Wu, Y. T., Liu, E., & Hu, X. (2018). A case study of gesture-based games in enhancing the fine motor skills and recognition of children with autism. *Interactive Learning Environments*, 26(8), 1039–1052.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1437048>
- Campisi, L., Imran, N., Nazeer, A., Skokauskas, N., & Azeem, M. W. (2018). Autism spectrum disorder. In *British Medical Bulletin* (Vol. 127, Issue 1, pp. 91–100). Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/bmb/ldy026>
- Chandler, M. C., Gerde, H. K., Bowles, R. P., McRoy, K. Z., Pontifex, M. B., & Bingham, G. E. (2021). Self-regulation moderates the relationship between fine motor skills and writing in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 57, 239–250.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.06.010>
- Crescenzi, L., Price, S., & Jewitt, C. (2014). Paint on the Finger or Paint on the Screen: A Comparative Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 140, 376–380.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.438>
- Dyah Ayu Sawitri, M., & Shodiq, A. M. (2017). *Finger Painting dalam Menulis Permulaan pada Siswa Tunagrahita* (Vol. 3, Issue 1).
<https://doi.org/10.4453/0938132703092>
- Genovese, A., & Butler, M. G. (2020). Clinical assessment, genetics, and treatment approaches in autism spectrum disorder (ASD). In

- Gillespie, A., & Graham, S. (2014). A meta-analysis of writing interventions for students with learning disabilities. In *Exceptional Children* (Vol. 80, Issue 4, pp. 454–473). Council for Exceptional Children.
<https://doi.org/10.1177/0014402914527238>
- Graham, S., Collins, A. A., & Rigby-Wills, H. (2017). Writing characteristics of students with learning disabilities and typically achieving peers: A meta-analysis. *Exceptional Children*, 83(2), 199–218.
<https://doi.org/10.1177/0014402916664070>
- Hirota, T., & King, B. H. (2023). Autism Spectrum Disorder: A Review. In *JAMA* (Vol. 329, Issue 2, pp. 157–168). American Medical Association.
<https://doi.org/10.1001/jama.2022.23661>
- Hulme, C., Snowling, M. J., West, G., Lervåg, A., & Melby-Lervåg, M. (2020). Children's Language Skills Can Be Improved: Lessons From Psychological Science for Educational Policy. *Current Directions in Psychological Science*, 29(4), 372–377.
<https://doi.org/10.1177/0963721420923684>
- Hume, K., Steinbrenner, J. R., Odom, S. L., Morin, K. L., Nowell, S. W., Tomaszewski, B., Szendrey, S., McIntyre, N. S., Yücesoy-Özkan, S., & Savage, M. N. (2021). Evidence-Based Practices for Children, Youth, and Young Adults with Autism: Third Generation Review. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 51(11), 4013–4032.
<https://doi.org/10.1007/s10803-020-04844-2>
- Józsa, K., Oo, T. Z., Borbélyová, D., & Zentai, G. (2023). Exploring the Growth and Predictors of Fine Motor Skills in Young Children Aged 4–8 Years. *Education Sciences*, 13(9).
<https://doi.org/10.3390/educsci13090939>
- Liu, S., Zhao, E., Renouf, A. A. J. A., & El-Zanfaly, D. (2023). MindfulBloom: Spatial Finger Painting for Mindfulness Intervention in Augmented Reality. *ISS 2023 - Proceedings of the 2023 Conference on Interactive Surfaces and Spaces*, 74–78.
<https://doi.org/10.1145/3626485.3626548>
- Maelany, I., & Widyaningsih, T. S. (2022). *Application Of Finger Paint To Stimulate Fine Motor Development In Preschool Children*.
<https://doi.org/10.3554/0902737920340>
- Mukarramah, M., & Mumpuniarti, M. (2023). Development of a Finger Painting-Based Creativa Module for Writing Beginnings for Children with Attention Deficit Hyperactive Disorders. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(5), 1.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i5.4571>
- No, B., & Choi, N. (2021). Differences in graphomotor skills by the writing medium and children's gender. *Education Sciences*, 11(4).
<https://doi.org/10.3390/educsci11040162>
- Octavianti, R., Mulia, M., & Lasutri, T. (2018). Improving Fine Motor Skills with Finger Painting in Early Childhood Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Finger Painting Pada Anak Usia Dini. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(1), 105–110.
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1>
- Rohmatun Nisak dan Siti Mahmudah, B. (2016). Penerapan *Finger painting* Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta didik Autis.
<https://doi.org/10.345/8011093891947>
- Saputra, B., Hartuti, P., Mishbahuddin, A., Bimbingan, P., Konseling, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2017). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1.
<https://doi.org/10.2657/0909284947484>
- Tiara, O., Yusuf, A., & Tristiana, R. D. (2019). Fine motor skill and cognition development in children with autism using finger painting method. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(9), 1494–1499.
<https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02660.3>
- West, G., Lerv, A., Birchenough, J. M. H., Korell, C., Rios Diaz, M., Duta, M., Cripps, D., Gardner, R., Fairhurst, C., & Hulme, C. (2024). *Oral language enrichment in preschool improves children's language skills: a cluster randomised controlled trial*.
<https://doi.org/10.1186/ISRCTN29838552>
- Wulansari, D., Masitoh, S., & Bachri, B. S. (2020). The Effect Method of Playing Finger Painting on Creativity Ability And Ability To Express Languages In Children Age 5-6 Years. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), 128.
<https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i1.2097>
- Zhang, C., Hur, J., Diamond, K. E., & Powell, D. (2015). Classroom Writing Environments and Children's Early Writing Skills: An Observational Study in Head Start Classrooms. *Early Childhood Education Journal*, 43(4), 307–315.
<https://doi.org/10.1007/s10643-014-0655-4>
- Zikl, P., Petrů, D., Daňková, A., Doležalová, H., & Šafaříková, K. (2016). *Motor skills of children with autistic spectrum disorder*.
<https://doi.org/10.1051/201>



UNESA

Universitas Negeri Surabaya